

PELATIHAN PROSEDUR REKONSILIASI BUKU KAS SEDERHANA DI LAPAKITA SANMARE BINTARO JAYA

Dalizanolo Hulu¹

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Humaniora, Universitas Pembangunan Jaya
e-mail: dalizanolo.hulu@upj.ac.id

Abstrak

Salah satu permasalahan yang dihadapi LapaKita adalah kendala administrasi pengelolaan keuangan yaitu penataan arus kas, pencatatan piutang dan hutang. Hal ini diketahui berdasarkan survei yang dilakukan terhadap peserta sebelum pelatihan, informasi yang disampaikan tentang omset dan keuntungan bisnis dari kegiatan Lapak tidak berdasarkan catatan keuangan, tetapi lebih dari ingatan pengalaman yang telah terjadi dan berlangsung selama ini. Oleh karena itulah dilakukan pelatihan pengelolaan keuangan. Tiga tahap metode pengabdian yang digunakan, yaitu metode survei, ceramah, dan pelatihan. Sebelum pelatihan, dijelaskan secara rinci beberapa konsep terkait dengan pencatatan manajemen keuangan, meliputi: komponen keuangan, pencatatan keuangan sederhana, dan buku kas sederhana. Hasil dari kegiatan pengabdian ini melalui pelatihan, para peserta antusias menyampaikan pertanyaan dan diskusi. Juga membawa produk yang telah dihasilkan. Melalui ceramah, mereka mengerti penting melakukan pencatatan keuangan atas transaksi dari kegiatan yang dilakukan. Dengan kesadaran penuh, para peserta mengusulkan agar ke depan dilakukan pendampingan secara intensif menyusun laporan keuangan usaha yang diimplementasi langsung sesuai dengan kasus masing-masing Lapak.

Kata kunci: Usaha Mikro, Pengelolaan Keuangan, Piutang, Hutang, Arus Kas

Abstract

One of the problems faced by LapaKita is financial management constraints, namely managing cash flows, and recording accounts receivable and payables. It is known that based on a survey conducted on participants before the training, the information conveyed about turnover and business profits from Lapak activities is not based on financial records, but rather from memories that have occurred and have been going on so far. Therefore, financial management training was carried out. The three stages of the service method used are survey, lecture, and training methods. Prior to the training, several concepts related to financial management records were explained in detail, including financial components, simple financial records, and a simple cash book. The results of this service activity through training, the participants enthusiastically submitted questions and discussions. Also, bring products that have been produced. Through lectures, they understand the importance of keeping financial records of transactions from activities carried out. With full awareness, the participants suggested that in the future there would be intensive assistance in compiling financial business reports that were implemented directly according to the cases of each Lapak.

Keywords: Micro Business, Financial Management, Receivables, Payables, Cash Flow

PENDAHULUAN

Paroki Bintaro Jaya: Santa Maria Regina, Sanmare telah berinisiasi mendirikan unit usaha bernama "LapaKita" dengan slogan "Wadah Berbelarasa dari Umat untuk Umat" tepatnya saat Pandemi Covid 19 mewabah di Indonesia. Pemerintah menganjurkan berbagai kegiatan bisnis dilakukan di rumah saja. Karena itu, banyak aktivitas sehari-hari berlangsung menggunakan instrumen digital yaitu belanja secara online. Beberapa jenis produk dan jasa yang disediakan di LapaKita antara lain: Makanan dan Minuman, Aksesoris, Bahan sembako, Bengkel mobil, Jual buah, Jasa, Kecantikan, Kebersihan dan kesehatan, Seni dan Kerajinan, Bahan Sembako, Aksesoris, Buah, Barang keperluan Ibu dan Balita (<https://parokibintarojaya.id/lapakita>).

Hasil survei yang dilakukan pengelola LapaKita terhadap para pelapak diidentifikasi seperti yang ditunjukkan di Tabel 1 berikut ini. Setidaknya terdapat 13 kendala yang dihadapi Pelapak di LapaKita, di antaranya masih belum optimal pemasaran digital dan penataan administrasi keuangan.

Tabel 1. Identifikasi Kendala Usaha LapaKita

No.	Kendala Usaha
1	Awareness dan cakupan pemasaran
2	Penataan administrasi keuangan
3	Banyaknya persaingan
4	Konsistensi melaksanakan usaha
5	Kurangnya partisipasi dari pelanggan/pengurus mempromosikan produk
6	Kurangnya peminat dari pembeli, khususnya warga Sanmare
7	Marketing dan promosi, berjualan, mencari customer baru,
8	Masalah keadaan ekonomi
9	Merekrut orang yang dapat kerja sama
10	Modal usaha
11	Peranan orang tua
12	Tempat menjual dan pemasaran
13	Tenaga kerja

Sumber: Survei Pengusaha di LapaKita

Manfaat dari pengelolaan keuangan yang baik melalui pencatatan keuangan yang benar, dan kemampuan menyusun laporan keuangan akan memberikan sumber informasi yang digunakan untuk mengambil keputusan dalam merencanakan strategi bisnis (Alinsari, 2020). Lemahnya pengelolaan keuangan disebabkan kurang paham pembukuan dan pencatatan keuangan. Pembukuan berguna untuk mengetahui arus kas dan kondisi keuangan yang ada pada usahanya. Di samping itu, pencatatan keuangan akan memudahkan pelaku lapak mengetahui untung-rugi usaha (Anggraina, & Hidayat, 2023).

Tujuan pengelolaan keuangan sebagai berikut: pertama, meningkatkan efisiensi karena mengelola pendapatan, pengeluaran, dan investasi dengan hati-hati, dapat menghindari pemborosan dan memaksimalkan penggunaan dana yang tersedia. Kedua, mengontrol arus kas, sehingga dapat memantau arus masuk dan keluar uang secara teratur, dan cepat mengidentifikasi dan mengatasi masalah likuiditas yang mungkin timbul. Ketiga, membuat keputusan berdasarkan data keuangan. Mengumpulkan dan menganalisis data keuangan mereka, seperti menentukan harga produk atau layanan, mengidentifikasi peluang investasi, atau merencanakan pertumbuhan bisnis. Keempat, mengamankan keuangan melalui pengendalian anggaran, mengelola hutang, dan menyusun cadangan dana darurat, dapat menghadapi tantangan finansial yang tak terduga dan menjaga keberlanjutan bisnis mereka. Kelima, meningkatkan akses ke pembiayaan. Adanya laporan keuangan yang akurat dan teratur dapat membangun kepercayaan pihak bank, investor, atau lembaga keuangan lainnya, sehingga memperbesar peluang mendapatkan pinjaman atau investasi yang dibutuhkan.

Pentingnya pengelolaan keuangan yang baik terhadap kegiatan usaha bisnis, maka pengabdian masyarakat yang dilakukan yaitu memberikan pelatihan kepada kepada para pelapak terkait pembukuan sederhana, termasuk di dalamnya cara membukukan dan manfaatnya bagi unit usaha. Selain itu, tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini juga merancang bentuk pembukuan sederhana yang paling mungkin dilakukan, sekaligus mendampingi dalam mengimplementasikan di dalam aktivitas bisnis sehari-hari.

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatkan pemahaman para peserta pelaku usaha tentang 1) Menyusun arus kas sesuai dengan kegiatan usaha masing-masing baik arus kas keluar maupun masuk serta melakukan rekonsiliasi. 2) Mencatat piutang, dan 3) Mencatat hutang.

METODE

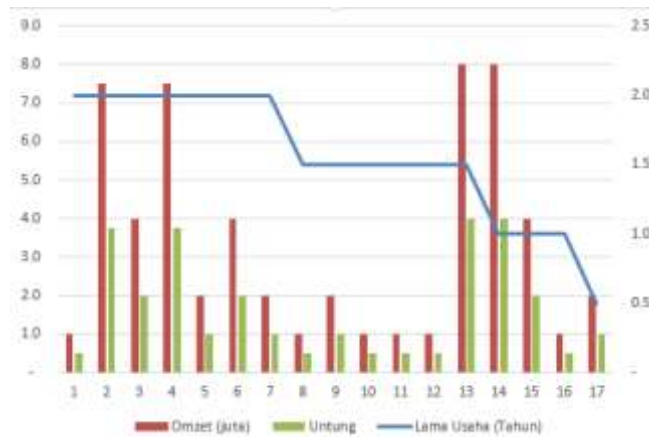
Metode yang digunakan yaitu berupa wawancara dan pelatihan. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan pada hari Sabtu, 25 Juni 2022 di Pelapak LapaKita SanMare, Bintaro Jaya, Kota Tangerang Selatan .

1. Tahap survei. Pada tahap ini pengelola LapaKita melakukan survei terhadap para pelapak dengan membagikan kuesioner untuk mengetahui keadaan pengelolaan keuangan, termasuk keuntungan yang diperoleh serta kendala-kendala yang dihadapi.
2. Metode ceramah dilakukan dengan cara memberikan pemahaman dan motivasi kepada para peserta agar memiliki kemauan untuk menggunakan pengelolaan keuangan dalam kegiatan usaha dengan mengedepankan manfaat yang diperoleh. Penekanan tentang gambaran umum arus kas keluar masuk, pencatatan transaksi piutang, dan pencatatan transaksi hutang. Metode diskusi dilakukan dengan cara memberikan kesempatan kepada para peserta bertanya dan mendiskusikan permasalahan yang berkaitan pengelolaan keuangan.
3. Tahap Pelatihan. Pada tahap ini memberikan latihan sederhana pembuatan laporan arus kas secara sederhana, pencatatan piutang dan hutang usaha.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei terhadap 17 pelapak ditunjukkan di Gambar berikut ini. Tujuan gambar ini mengetahui korelasi antara lama berusaha di LapaKita dengan profit yang diperoleh. Hasil koefisien korelasi sebesar 0,11 yang berindikasi hubungan positif yang sangat lemah. Artinya, tidak memberikan informasi yang memadai bahwa perolehan profit tergantung dari lama membuka usaha.

Di samping itu, isian kuesioner yang berkaitan dengan omzet dan keuntungan usaha dilakukan bukan berasal dari pembukuan yang ada, tapi masih catatan ingatan pengalaman yang dialami. Artinya masih ada kemungkinan data yang disampaikan tidak mencerminkan informasi yang sesungguhnya.



Gambar 1. Arus Kas Keluar/Masuk Bulan Maret 2023

Pembahasan mengenai pengelolaan keuangan dimulai dengan komponen keuangan, pencatatan keuangan sederhana, buku kas sederhana, rekonsiliasi buku kas sederhana, pencatatan piutang dan hutng usaha.

Komponen Keuangan

Berikut adalah gambaran umum tentang komponen keuangan, secara sederhana diuraikan berikut ini.

1. Pendapatan: Pendapatan adalah jumlah uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan. Ini mencakup semua sumber pendapatan bisnis, seperti penjualan produk, layanan, atau pendapatan lainnya.
2. Biaya: Biaya adalah pengeluaran yang diperlukan untuk menjalankan bisnis. Biaya dapat mencakup biaya produksi, biaya operasional (gaji karyawan, sewa tempat usaha, utilitas, bahan baku, dll.), biaya pemasaran, dan biaya lainnya yang terkait dengan operasional bisnis.
3. Laba dan Rugi: Laba adalah selisih antara pendapatan dan biaya. Jika pendapatan melebihi biaya, usaha akan mencetak laba. Namun, jika biaya lebih besar daripada pendapatan, maka akan terjadi rugi. Menghitung laba dan rugi membantu memantau keuntungan bisnis mereka.
4. Arus Kas: Arus kas adalah aliran masuk dan keluar uang tunai dalam bisnis. Arus kas masuk meliputi penerimaan dari penjualan, pembayaran dari pelanggan, dan sumber pendapatan lainnya. Arus kas keluar meliputi pembayaran untuk biaya operasional, pembelian inventaris, pembayaran hutang, dan pengeluaran lainnya. Mengelola arus kas dengan baik sangat penting untuk menjaga likuiditas bisnis.

5. Neraca: Neraca adalah laporan keuangan yang mencatat aset, kewajiban, dan ekuitas pemilik pada waktu tertentu. Aset mencakup semua sumber daya yang dimiliki, seperti inventaris, peralatan, piutang, dan uang tunai. Kewajiban mencakup hutang yang harus dibayar, seperti utang kepada pemasok atau pinjaman bank. Ekuitas pemilik adalah selisih antara aset dan kewajiban, yang mencerminkan nilai kepemilikan pemilik di dalam bisnis.
6. Perencanaan Keuangan: Perencanaan keuangan adalah proses merumuskan tujuan keuangan dan merencanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Ini melibatkan menyusun anggaran, mengatur alokasi dana, dan mengelola keuangan bisnis secara keseluruhan. Perencanaan keuangan membantu mengelola sumber daya keuangan mereka dengan efektif dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.
7. Analisis Keuangan: Analisis keuangan melibatkan evaluasi kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan dan metode analisis lainnya. Ini membantu dalam memahami kondisi keuangan bisnis, mengidentifikasi tren, mengevaluasi kesehatan keuangan, dan membuat keputusan yang tepat untuk pertumbuhan bisnis.

Pencatatan Keuangan Sederhana

Pencatatan keuangan sederhana sering kali dilakukan dan tidak terstruktur. Meskipun tidak ada aturan yang baku untuk pencatatan keuangan sederhana, penting bagi pengusaha memiliki catatan yang mencerminkan aktivitas keuangan mereka. Berikut ini adalah beberapa cara umum pencatatan keuangan yang dapat dilakukan:

1. Buku Kas Sederhana: Pengusaha dapat menggunakan buku kas sederhana untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian. Pencatatan pendapatan dari penjualan produk atau jasa, serta mencatat semua pengeluaran yang terkait dengan bisnis mereka, seperti pembelian bahan baku, biaya operasional, dan pengeluaran lainnya.
2. Catatan Penjualan: Pencatatan penjualan sangat penting dalam sektor informal. Pengusaha dapat menggunakan buku atau daftar sederhana untuk mencatat penjualan harian mereka. Mereka dapat mencatat jenis produk atau jasa yang dijual, jumlah yang terjual, harga, dan total pendapatan.
3. Pembukuan Sederhana: Pada tingkat yang sedikit lebih terstruktur, menggunakan metode pembukuan sederhana seperti *spreadsheet* atau aplikasi pencatatan keuangan yang mudah digunakan, seperti mencatat pemasukan, pengeluaran, dan melacak laba atau rugi dengan lebih rinci.
4. Kotak Uang Tunai: Dalam beberapa kasus, menggunakan kotak uang tunai untuk menyimpan pendapatan harian. Peri pemisahan uang tunai menjadi beberapa kategori, seperti pemasukan, pengeluaran, dan simpanan. Meskipun ini bukan metode pencatatan yang lengkap, kotak uang tunai dapat membantu mengendalikan arus kas dan melacak pendapatan kas secara kasar.
5. Bukti Transaksi: Keteraturan menyimpan bukti transaksi, seperti faktur penjualan, struk pembayaran, atau kuitansi pembelian, dapat membantu mengingat atau memverifikasi transaksi serta mempermudah pencatatan keuangan lebih rinci di kemudian hari.

Meskipun pencatatan keuangan sederhana tidak sekomprehensif pencatatan perusahaan besar, memiliki catatan yang memadai sangat bermanfaat memantau kinerja keuangan, melacak arus kas, dan membuat keputusan bisnis yang lebih baik.

Buku Kas Sederhana

Buku kas sederhana adalah metode pencatatan keuangan yang umum digunakan oleh pengusaha sektor informal untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran harian mereka. Berikut adalah langkah-langkah dalam membuat dan menggunakan buku kas sederhana:

1. Siapkan buku kas: Anda dapat menggunakan buku kecil, blok catatan, atau buku kas yang telah terbagi menjadi kolom untuk mencatat pemasukan dan pengeluaran.
2. Buat kolom untuk tanggal: Setiap catatan transaksi harus memiliki tanggal pencatatan yang jelas. Buatlah kolom di sebelah kiri untuk mencatat tanggal transaksi.
3. Buat kolom untuk pemasukan: Di sebelah kanan kolom tanggal, buat kolom untuk mencatat pemasukan. Catat semua uang yang masuk ke bisnis, seperti pendapatan dari penjualan produk atau jasa.
4. Buat kolom untuk pengeluaran: Di bawah kolom pemasukan, buat kolom untuk mencatat pengeluaran. Catat semua pengeluaran yang terkait dengan bisnis Anda, seperti pembelian bahan baku, biaya operasional, atau pengeluaran lainnya.

5. Hitung saldo: Di bagian bawah kolom pemasukan dan pengeluaran, tambahkan total pemasukan dan total pengeluaran. Kurangi total pengeluaran dari total pemasukan untuk mendapatkan saldo akhir.
6. Catat saldo awal: Pada halaman baru, catat saldo awal dari periode sebelumnya sebagai saldo awal pada kolom pemasukan atau di samping saldo awal.
7. Catat setiap transaksi: Setiap kali ada transaksi, catat tanggal transaksi, pemasukan, dan pengeluaran dalam kolom yang sesuai. Pastikan untuk menjaga catatan yang akurat dan jelas.
8. Hitung saldo akhir: Setelah mencatat semua transaksi, tambahkan total pemasukan dan total pengeluaran. Kurangi total pengeluaran dari total pemasukan dan tambahkan saldo awal untuk mendapatkan saldo akhir.
9. Rekonsiliasi: Secara berkala, lakukan rekonsiliasi dengan sumber pendapatan dan informasi keuangan lainnya untuk memastikan bahwa catatan Anda sesuai dengan realitas bisnis Anda.

Rekonsiliasi Buku Kas Sederhana

Rekonsiliasi buku kas membantu memastikan bahwa catatan keuangan akurat dan sesuai dengan transaksi bisnis yang sebenarnya. Ini juga membantu mengidentifikasi kesalahan atau ketidakcocokan yang perlu diperbaiki. Rekonsiliasi biasanya dilakukan secara rutin, seperti bulanan atau per kuartal, untuk menjaga konsistensi dan keakuratan buku kas.

Dalam contoh Tabel 1, kolom "Saldo" mencatat saldo akhir setelah setiap transaksi. Pada tanggal 21/01/2023, saldo awal buku kas adalah 100.000. Setelah setiap transaksi, tambahkan atau kurangi jumlah yang relevan pada saldo sebelumnya untuk mendapatkan saldo akhir pada setiap tanggal transaksi.

Pada tanggal 3/01/2023, saldo akhir buku kas adalah 300.000. Ini mencerminkan total pemasukan 200.000 dikurangi total pengeluaran sebelumnya dan penambahan saldo awal. Selanjutnya dapat melanjutkan dengan menambahkan baris-baris tambahan untuk setiap transaksi yang terjadi, misalnya dari tanggal 4/1/2023 sampai dengan tanggal 10/1/2023. Pastikan untuk menjaga catatan yang akurat dan teratur. Jika ada transaksi yang dilakukan secara tunai, pastikan menyimpan bukti transaksi seperti struk pembayaran atau faktur sebagai rujukan dan untuk memudahkan rekonsiliasi dikemudian waktu. Selalu lakukan rekonsiliasi secara berkala dengan informasi keuangan lainnya untuk memastikan bahwa catatan konsisten dan sesuai dengan keuangan bisnis.

Bandingkan dengan saldo akhir aktual: Telusuri saldo akhir terakhir dalam buku kas dan bandingkan dengan saldo akhir yang seharusnya. Misalkan saldo akhir aktual adalah 585.000. Periksa apakah ada perbedaan saldo akhir aktual dengan saldo akhir yang seharusnya. Jika sama maka buku kas benar dan rekonsiliasi selesai. Jika ada perbedaan, periksa kembali catatan dan pastikan tidak ada kesalahan pencatatan atau transaksi yang terlewat.

Tanggal	Keterangan	Pemasukan	Pengeluaran	Saldo
2/1/2023	Saldo awal Maret	-	-	100,000
3/1/2023	Penjualan kue A	200,000	-	300,000
4/1/2023	Penjualan kopi A	75,000	-	375,000
4/1/2023	Pembayaran operasional		50,000	325,000
5/1/2023	Penjualan kue A	150,000	-	475,000
6/1/2023	Penjualan kue B	45,000	-	520,000
7/1/2023	Penjualan kue A	125,000	-	645,000
7/1/2023	Pembayaran operasional	-	65,000	580,000
8/1/2023	Pembayaran operasional	-	80,000	500,000
9/1/2023	Penjualan kue A	65,000	-	565,000
10/1/2023	Penjualan kue B	165,000	-	730,000
10/1/2023	Pembayaran retribusi	-	145,000	585,000

Gambar 2. Arus Kas Keluar/Masuk Bulan Maret 2023

Pencatatan Piutang dan Hutang

Menggunakan contoh Tabel 2 berikut ini, disajikan pencatatan piutang yang bertujuan mencatat mutasi piutang setiap debitur. Mutasi piutang terjadi karena adanya transaksi penjualan kredit, penerimaan kas dari debitur, retur penjualan, dan penghapusan piutang.

Keterangan	Tanggal	No. Nota	Total	Jatuh Tempo		Pembayaran		Saldo
				Tanggal	Total	Tanggal	Total	
Iwan (Roti jenis A)	1 Maret 2023	15436	35,000	30 Maret 2023	35,000	8 Maret 2023	15,000	20,000
						17 Maret 2023	10,000	10,000
						25 Maret 2023	5,000	5,000
Nia (Roti jenis B)	8 Maret 2023	10124	125,000	8 April 2023	125,000	12 Maret 2023	65,000	60,000
						27 Maret 2023	35,000	25,000

Gambar 3. Pencatatan Piutang Bulan Maret 2023

Piutang Iwan 1 Maret 2023 sebesar Rp35.000 jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2023. Proses pelunasan dimulai 8 Maret 2023 sampai tanggal 25 Maret 2023. Saldo piutang sebesar Rp5.000. Demikian piutang Nia di tanggal 27 Maret 2023 mempunyai saldo Rp 25.000.

Pencatatan hutang dikegiatan bisnis adalah selalu terjadi, malah sering disebut sebagai kepercayaan disajikan di Tabel 3. Badan usaha yang banyak hutang berarti dipercaya pihak lain yang memberikan piutang. Kejadian timbul hutang banyak penyebab, di antaranya karena terbatas tersedia pembayaran tunai, juga karena terjadi penitipan barang yang akan dijual. Dengan pencatatan yang baik, hutang malah bisa membantu keuangan tetap berputar dan bisnis tetap bisa berjalan. Karena itu, sangat diperlukan hutang untuk mencatat semua transaksi yang belum dibayar lunas.

Hutang ke CV A muncul tanggal 2 Maret 2023 sebesar Rp 125.000 yang jatuh tempo di 4 April 2023. Proses pembayaran sampai lunas dilakukan selama tiga kali pembayaran, masing-masing Rp 35.000, Rp 55.000, dan Rp 35.000. Demikian Hutang ke CV B terjadi tanggal 2 Maret 2023 sebesar Rp 250.000 yang jatuh tempo di 30 Maret 2023. Proses pembayaran sampai lunas dilakukan selama tiga kali pembayaran, masing-masing Rp 55.000, Rp 145.000, dan Rp 50.000.

Keterangan	Tanggal	No. Nota	Total	Jatuh Tempo		Pembayaran		Saldo
				Tanggal	Total	Tanggal	Total	
CV A (Bahan baku A)	2 Maret 2023	10426	125,000	4 April 2023	125,000	7 Maret 2023	35,000	90,000
						19 Maret 2023	55,000	35,000
						30 Maret 2023	35,000	-
CV B (Bahan baku B)	2 Maret 2023	10111	250,000	30 Maret 2023	250,000	4 Maret 2023	55,000	195,000
						17 Maret 2023	145,000	50,000
						29 Maret 2023	50,000	-

Gambar 4. Pencatatan Hutang Bulan Maret 2023



Gambar 5. Keadaan Aktivitas Selama Pelatihan Berlangsung

Peserta pelatihan merasa antusias mengikuti tahapan kegiatan pengelolaan keuangan. Intinya perlu pencatatan arus kas dan piutang serta hutang. Dari beberapa kesan dan masukan dari peserta, umumnya mereka merasa waktu sangat singkat karena lebih gambaran umum saja. Mereka mengharapkan dapat diimplementasi pada kasus usaha masing-masing.

Metode yang digunakan dalam pelatihan tidak memforsir mereka langsung menguasai materi pelatihan, tetapi sedikit demi sedikit asalkan yang penting paham penting pengelolaan keuangan.

Hasil dari pelatihan ini melebihi ekspektasi rencana sebelumnya karena peserta pada akhirnya sangat memahami perlu pemisahan antara keuangan bisnis dan keuangan keluarga dan perlu pencatatan. Meskipun masih ada usulan peserta yang masih belum diwujudkan, bahwa mereka mengusulkan dilakukan workshop tentang pengelolaan keuangan yang diterapkan di masing-masing lapak.

SIMPULAN

Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap para peserta sebelum pelatihan, diketahui bahwa informasi tentang besarnya omset dan keuntungan bisnis dari kegiatan lapak tidak berdasarkan catatan keuangan, tetapi lebih dari ingatan pengalaman yang telah terjadi dan berlangsung selama ini.

Masih belum sepenuhnya dapat menyusun laporan keuangan arus kas dan pencatatan piutang dan hutang. Akan tetapi melalui pelatihan para pelaku lapak sudah mengetahui metode dapat menyusun laporan keuangan sederhana berupa arus kas hanya untuk mengetahui saldo yang diperoleh melalui penjualan pada periode yang telah ditentukan. Diharapkan melalui pelatihan ini Pelaku UKM dapat lebih mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan keuangan atas transaksi keuangan dan kegiatan yang dilakukannya sehingga pelaku dapat mengembangkan bisnis dengan pengajuan modal kerja di mana Laporan Keuangan sebagai salah satu syarat administrasi yang harus dipenuhi.

SARAN

Perlu dipertimbangkan kegiatan pengabdian berikutnya sesuai dengan permintaan para peserta lapak yaitu dilakukan pendampingan secara intensif menyusun laporan keuangan usaha yang diimplementasi langsung sesuai dengan kasus masing-masing lapak. Juga mempertimbangkan waktu pelatihan yang memadai serta penyampaian materi yang diberikan lebih sederhana.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu sehingga pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di LapaKita SanMare, Bintaro Jaya. Pastor Kepala Gereja Santa Maria Regina, Bintaro Jaya, Bapak Romo Kristofours Lucky Nickasius, PR dan Bapak Pengelola Tim Penggerak LapaKita Bapak Viktor Toto Sudytio dan Tim, serta para peserta pelatihan yang antusias mengikuti serangkaian materi pembelajaran yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alinsari, N. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Pada UMKM Melalui Pelatihan Dan Pendampingan Pembukuan Sederhana. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 256-268.
- Angraina, N., & Hidayat, A. (2023). Proses Pencatatan Dan Pembukuan Keuangan Umkm Di Desa Kutamakmur. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 2(2), 5402-5408.
- Arsjah, R. J., Banjarnahor, E., Pohan, H. T., & Nugroho, H. A. (2022). Pelatihan Menyusun Laporan Keuangan Berbasis Sak Etap Dan Analisis Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Abdikaryasakti*, 2(1), 61-74.
- Farhan, M., Novriansa, A., Kalsum, U., & Mukhtaruddin, M. (2020). Pengenalan Akuntansi bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Desa Kota Daro, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 1(1), 47-54.
- Fathah, R. N., & Hafni, D. A. (2023). Pelatihan Pelaporan Keuangan Pada Kelompok Umkm Giri Sembada Desa Girikerto Kecamatan Turi Kabupaten Sleman. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 2325-2333.
- Kristin, M. A. (2023). Pelatihan Penyusunan Laporan Kas Sederhana Kepada UMKM Toko Sembako. *Jurnal Gembira: Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(03), 571-576.

- Nur, A. A., & Wiryawan, D. (2022). Program Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Bagi Umkm. *Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1-4.
- Ompusunggu, D. P., & Sinurat, D. S. (2023). Pelatihan Manajemen Keuangan Bagi UMKM Kota Palangka Raya dan Pengelolaan Usahanya. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 3(2), 36-41.
- Rosyadah, K., Pitaloka, N. R. A., Shintianingrum, O., Halimah, A. N., & Adriansa, Y. (2023). Pendampingan Laporan Keuangan Sebagai Penunjang Dalam Penjualan Pada UMKM Wong Djamoë. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, 5(2), 75-84.
- Tanan, C. I., & Dhamayanti, D. (2020). Pendampingan UMKM dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Di Distrik Abepura Jayapura. *Amalee: Indonesian Journal of Community Research and Engagement*, 1(2), 173-185.
- Utarindasari, D., Purnama, A., & Prihatini, A. (2021). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan bagi Pelaku UMKM di Kelurahan Gandoang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(1), 44-52.